

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh-kembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Para pakar pendidikan menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia.¹

Pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa baik maka baik pulalah

¹ Ahmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.51

generasi penerusnya. Sementara itu, baik atau tidaknya pendidikan di suatu bangsa dapat dilihat dari pelaksanaan serta orientasi sistem pendidikan tersebut. Semakin jelas pendidikan itu, maka semakin tampak pula perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.²

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pasal 3 UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti yang juga dimuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang didalamnya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjaminan kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk

² Teori pembelajaran. Hal. 53

menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas di sektor jenjang pendidikan.³

Untuk mendukung hal tersebut terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka untuk itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. adapun standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam pasal 2 17 Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 yaitu;(1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, (8) Standar Penilaian.⁴

Proses pendidikan akan terganggu bila salah satu komponen tersebut tidak tersedia. Salah satu komponen tersebut adalah sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi. Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan. Suatu kejadian yang mesti dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

³Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003. 2003. (online), (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>), diakses

⁴ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.2005.(online),<https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>,

Sarana dan prasarana adalah bagian penting dari sebuah lembaga pendidikan. Tapi realitanya sarana dan prasarana di Lembaga Pendidikan Islam masih belum memadai. Sehingga dengan adanya manajemen atau pengelolaan sarana prasarana dalam pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Tanpa didukung oleh sarana prasarana yang memadai maka pendidikan akan jauh ketinggalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan saat ini.

Dengan demikian dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan perlu disusun perencanaan sebagai proses pemikiran dan penetapan program pengadaan fasilitas yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain perencanaan yang baik, pelaksanaannya pun harus dikelola dengan baik pula, mulai dari pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan pengapusan, dilakukan pengawasan secara berkala.⁵

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Mulyasa dalam MBS menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara

⁵ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.2008.8

langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁶

Proses yang baik tentunya memerlukan perangkat dan peralatan (instrumen) atau fasilitas yang baik juga. Bahkan kalau diteruskan untuk melengkapi perangkat peralatan itu memerlukan dana yang memadai. Gedung sekolah yang bagus tetapi tidak terawat, alat peraga yang tidak dimanfaatkan dengan baik karena terkendala masalah IPTEK, buku dan modul yang teronggok di perpustakaan yang tidak pernah di baca dan tidak pernah dipelihara, dan sederet masalah fasilitas yang selama ini mungkin belum optimal dalam pengelolaannya.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika fasilitas itu sudah diadakan, harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan

⁶Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Handari. 2004.49

instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*out put*) dan hasil pembelajaran (*out come*).⁷

Terkait dengan hal di atas, manajemen sarana dan prasarana mutlak harus diadakan dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pembelajaran. Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, maka fasilitas tersebut hendaknya dikelola dengan baik.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pembelajaran, baik oleh guru sebagai pengajar, maupun murid-murid sebagai pelajar.

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebab setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan

⁷ *Manajemen Berbasis Sekolah*

demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pasti memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan adanya dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulisan dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan oleh guru.

Oleh sebab itu guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran sarana pembelajaran harus dikembangkan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 dan MAN 2 Kota Serang adalah sekolah yang berprestasi dan termasuk unggulan di kota serang. Sekolah ini berada di bawah lembaga pendidikan agama dan lembaga pendidikan nasional, karena itu sarana dan prasarana yang melengkapi sekolah terbilang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran. Hanya saja dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana masih kurang meskipun

personalia sudah memadai tapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dalam pengelolaan dan pemakaian sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara peneliti pada tanggal 27 April 2018 dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana di dapat keterangan bahwa dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana masih terdapat kendala antara lain: (1) belum optimalnya pelaksanaan pada pengelolaan sarana dan prasarana (2) belum optimal dalam perawatan sarana dan prasarana sehingga ada saja yang masih tercecer meskipun hanya sebagian kecil tetapi itu merupakan masalah. (3) Siswa mampu berprestasi dengan fasilitas pembelajaran yang ada disekolah.

Dari latar belakang dan realitas diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Upaya kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan(Studi MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang)”*.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Pengelolaan sarana prasarana di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang.
2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sarana prasarana pendidikan di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang ?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengelolaan sarana prasarana pendidikan di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang.
3. Upaya kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang keilmuan dari prodi Manajemen Pendidikan khususnya mengenai peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, Kemudian untuk menambah khasanah keilmuan Manajemen Pendidikan terutama dalam pengembangan mata kuliah Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan penelitian. Adapun manfaat tersebut antara lain:

a. Kepala sekolah

Dapat dijadikan data atau bahan dalam pengembangan kemampuan profesional dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah sehingga manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Kota Serang dan MAN 2 Kota Serang dapat berjalan dengan baik.

b. Bagi siswa

Melalui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar pada dirinya untuk mencapai prestasi belajar yang

maksimal serta mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan dan pengalaman untuk menjadi bekal kelak menjadi kepala sekolah serta dapat menambah ilmu pengetahuan selama studi berlangsung.

F. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian Titik Anggraeni

“Peranan kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Peranan kepala sekolah di SMP N se-Kecamatan Panjatan sebagai manajer yaitu: (a) Menyusun perencanaan berdasarkan berbagai pertimbangan ketika melakukan pengadaan sarana dan prasarana. (b) Memberikan pengarahan sekaligus mengawasi ketika diadakan kegiatan penyaluran sarana prasarana sekolah. (c) Mengatur kegiatan pemeliharaan sarana prasarana. (d) Mengawasi pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Selanjutnya, peranan kepala sekolah sebagai administrator sarana dan prasarana pendidikan, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab segala kegiatan administrasi sarana dan prasarana pendidikan. (2) Faktor penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana di SMP N se-kecamatan Panjatan adalah

keterbatasan pada sumber dana dan sumber daya manusia sehingga menyebabkan sarana dan prasarana yang dimiliki kurang memadai dan perlu adanya pergantian dalam penggunaannya pada proses belajar mengajar.

2. Hasil Penelitian **Sisca Amelia**

“Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya “

Hasil penelitian:1. Perencanaan sarana prasarana pendidikan di MAN Model Palangka Raya sudah berjalan dengan sangat baik, hal ini dikarenakan dalam perencanaan pihak MAN Model melibatkan pihak-pihak yang memang memahami kebutuhan sarana prasarana pendidikan di MAN Model Palangka Raya secara khusus sehingga perencanaan dapat dilaksanakan dengan lancar meskipun tidak bisa dipungkiri kadangkala terjadi sedikit perbedaan antara apa yang terjadi di lapangan dengan perencanaan yang ada, namun hal tersebut sudah dibijaksanai dengan baik oleh pihak MAN Model Palangka Raya. 2. Pengadaan sarana prasarana pendidikan di MAN Model Palangka Raya berlangsung dengan baik. Hal ini dikarenakan pengadaan selalu berusaha dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

3. Hasil penelitian Radian Yogatama

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.

Hasil penelitian ini adalah tentang pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Kegiatan manajemen tersebut dilakukan melalui 6 tahap, yaitu: (1) Perencanaan sarana dan prasarana, dalam proses ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik yang berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan. (2) pengadaan sarana dan prasarana, untuk pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan harus menunggu persetujuan dari kepala sekolah. (3) inventarisasi sarana dan prasarana, kegiatan inventarisasi ini dilakukan setiap satu semester sekali. (4) pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana, dilakukan apabila barang atau peralatan tersebut bisa diperbaiki atau sudah tidak bisa diperbaiki maka akan dimasukkan dalam gudang. (5) penghapusan sarana dan prasarana, proses penghapusan jarang dilakukan. (6) evaluasi sarana dan prasarana, kegiatan ini dilakukan setiap satu semester sekali dan dilaporkan setiap satu tahun sekali.

4. Hasil penelitian Siti Khoiriyah

“”Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SDN 1 Pendowo Asri Kecamatan Dente Teladas Kabupaten Tulang Bawang”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan sarana prasarana dilakukan oleh panitia tiap awal tahun pelajaran, (2) pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membeli, bantuan, dan membuat sendiri. Sumber dana yang digunakan berasal dari dana BOS dan DAK, (3) Inventarisasi dilakukan dalam rangka penyempurnaan pengurusan dan pengawasan. Sekolah melakukan kegiatan inventarisasi yang dilaksanakan oleh bendahara barang dan operator DAPODIK, (4) penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan serta mengikuti tata tertib yang telah dibuat, (5) penghapusan sarana dan prasarana dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang rusak atau hilang, (6) kendala yang dihadapi sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana adalah keterbatasan dana, kompetensi petugas yang belum memadai serta belum semua guru memiliki kesadaran terhadap pemeliharaan dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan penelitian, sehingga antara bagian satu

dengan yang lainnya saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang utuh, serta memiliki hubungan fungsional antar bagian. dalam penyusunan tesis ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematika penulisan membagi beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kajian teoretik yang meliputi konsep dasar kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, mutu pendidikan, dan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian meliputi latar penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, sampling, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, Analisis data hasil penelitian yang meliputi paparan data, analisis penelitian dan temuan penelitian.

Bab kelima, Penutup yang meliputi, kesimpulan, saran dan implikasi.

